

**POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA UNTUK
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RT02 RW09
KELURAHAN SUMAMPIR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

RR DIAN MULYANI KUSUMASTUTI

1717406035

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr Dian Mulyani Kusumastuti

NIM : 1717406035

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul : **“POLA ASUH ORANGTUA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI RT02/RW09 DI SUMAMPIR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 September 2022

Saya yang menyatakan,



Rr Dian Mulyani Kkusumastuti

1717406035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA UNTUK
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RT02 RW09
KELURAHAN SUMAMPIR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Rr Dian Mulyani Kusumastuti NIM: 1717406035, Jurusan FTIK, Program Studi: PIAUD/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640916998032001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Kiris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 198103222005011002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi sdri. Rr Dian Mulyani K
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rr Dian Mulyani Kusumastuti
NIM : 1717406035
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah/FTIK
Judul : Pola Asuh Orang tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 September 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.

NIP. 196409161998032001

**POLA ASUH ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA UNTUK
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RT02 RW09
KELURAHAN SUMAMPIR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

**RR DIAN MULYANI KUSUMASTUTI
NIM.1717406035**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SAIZU Purwokerto

ABSTRAK

Pola asuh dapat di artikan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab serta bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam membentuk kepribadian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara orang tua mendidik anak dalam proses perkembangannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini Pola Asuh Orangtua di Lingkungan Keluarga untuk menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya dalam mendidik anak.

Kata Kunci : Pola asuh , Perkembangan, Anak usia dini

MOTTO

“JADILAH DIRI SENDIRI”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh keagungan syukur kepada-Mu dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan merupakan kebahagiaan bagi penulis untuk mempersembahkan kebahagiaan bagi penulis untuk mempersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Untuk Bapak dan Ibu saya, Bapak Soebardono dan Ibu Sulis Hardiati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi dan semangat untuk saya hingga pada akhirnya pendidikan ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Mbah yang selalu memberikan semangat dan doa restu untuk saya dan terimakasih sudah merawat saya hingga saya dewasa.
3. Untuk Om, Tante, Budhe dan Padhe saya yang sudah memberikan motivasi dan semangat hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
4. Untuk Keluarga RA Masyitho 13 Sokaraja Lor saya yang selalu memberikan semangat kepada saya agar tidak mudah menyerah dalam situasi apapun.
5. Untuk Seseorang yang selalu memberikan motivasi serta kasih sayang kepada saya.
6. Untuk Dosen Pembimbing dan Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada saya hingga dapat terselesaikannya pendidikan ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Innayahnya kepada kita. Shalawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad SAW dan para keluarga juga sahabatnya. Semoga kita diberikan syafaat di yaumul akhir Aamiin Aamiin Yarabbalalamin. Skripsi ini ditunjukkan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan semangat serta bantuan dari pihak lain. Maka dari itu penelitian mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd Selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan arahan, dan bimbingan yang dapat membangun kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. Selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Toifur, S.Ag. M.Si. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bimbingan dan arahan kepada penelitian melakukan kuliah di kampus Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh pihak Staff dan karyawan serta Para Dosen yang tidak dapat penelitian sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua tersayang dan tercinta serta segenap keluarga yang sudah memberikan dukungan berupa semangat dan motivasi dan kasih sayang yang diberikan kepada anak-anaknya.
10. Keluarga besar PIAUD A Angkatan 2017 yang sudah menemani dan berbagi suka duka mulai dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan di kampus tercinta kita berproses bersama. Mengenal kalian sangatlah menyenangkan dan menambah pengalaman baru, semoga kalian selalu diberi kesuksesan dan kesehatan untuk kedepannya.

Dari ketulusan hati peneliti maka peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti semoga kebaikan yang kalian berikan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyaknya kekerungan dan jauh dari kata sempurna. Melalui karya ini penelitian mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menginspirasi dan bermanfaat sekaligus bisa dijadikan sebagai pedoman bagi para orangtua, calon orangtua, pembaca dan pendidik mengenai pentingnya agama islam.

Purwokerto,

Rr Dian Mulyani K
1717406035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pola asuh orangtua	10
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	12
3. Jenis Pola Asuh Orangtua	13
B. Perkembangan.....	17
1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	17
2. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
3. Tugas-tugas Perkembangan Anak Usia Dini	20

C. Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Anak Usia Dini	22
2. Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Letak Geografis	34
B. Pola Asuh Orangtua dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Rt02/Rw09 di Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	35
C. Hasil penelitian Pola Asuh Orangtua dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Rt02/Rw09 di Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	42
D. Analisis Data Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga di Rt02/Rw09 Sumampir Purwokerto Utara	46
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
C. Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang dititipkan kepada orang tua. Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak membutuhkan bantuan dan dorongan dari orang lain dalam masa tumbuh kembangnya agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses perkembangan anak-anaknya.

Menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 mengatakan bahwa Anak merupakan generasi penerus yang harus diberikan stimulasi yang sangat baik dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, dimana anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini sering disebut juga dengan istilah “golden age” atau masa keemasan. Pada masa ini anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan yang terjadi dapat berjalan sesuai dengan tahapan dan pertambahan usia anak. Tujuan dari pendidikan pada anak usia dini yakni memberikan bantuan dalam pengembangan potensi serta kemampuan fisik secara keseluruhan, pengembangan intelektualitas.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang mempunyai pengertian yang berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya. Pertumbuhan merupakan proses kualitatif yang menunjukkan perubahan yang dapat diamati secara fisik. Pertumbuhan dapat diamati

melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala dan sebagainya. Sementara itu, perkembangan merupakan proses kualitatif yang menunjukkan bertambahnya kemampuan (keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematang¹.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan sosial anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya². Orang tua merupakan panutan sekaligus contoh bagi anak-anak. Mereka akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Peran kedua orang tua sangat berarti bagi mereka. Tidak hanya dari seorang ibu, meskipun ibu yang mengandung dan melahirkan.

Lingkungan keluarga merupakan sebuah istilah dimana anak mendapatkan pendidikan pertama yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam menentukan proses awal kehidupannya, dalam proses ini. Pola asuh orang tua begitu penting terhadap perkembangan anak nantinya. Berbagai upaya yang orang tua lakukan untuk mendidik anaknya agar berkembang sesuai yang diharapkan. Setiap orang tua menginginkan anaknya berakhlak yang baik serta memiliki sopan santun yang tinggi kepada orang lain. Orang tua juga menjadi penanggung jawab bagi kehidupan anak sehingga diharapkan menjadi pribadi yang berbudipekerti luhur.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosialisasi atau pendidikan. Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai anak menjadi dewasa, sehingga adanya hal tersebut terbentuklah kepribadian anak. Dalam suatu keluarga, anak-anak mendapatkan segi utama dari kepribadiannya, seperti tingkah laku, kemudian budi pekerti dan sikap emosional.

¹ Tia Novela, *Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, h. 16

² Sri asri, *hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 1, Tahun 2018, h. 2

Hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak mempunyai dampak bagi masa depannya kelak. Anak mampu memahami orang lain atau suatu peristiwa merupakan bekal untuk menghadapi dunianya sehingga anak tidak mudah berperilaku buruk dan mampu mengatasi persoalannya dengan jalan yang baik.³ Interaksi yang terjadi dapat menjadikan anak lebih memahami lingkungan, mengontrol tingkah laku dan mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah yang anak hadapi kelak.

Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 26 ayat 11 menyatakan bahwa “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.⁴ Oleh karena itu setiap orang tua wajib untuk mengasuh dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Mendidik anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orangtuanya. Hal ini sejalan dengan pengertian dari pola asuh yang menjelaskan bahwa cara interaksi orangtua dengan anak yang meliputi memelihara, perlindungan, dan adanya pengajaran bagi anak. Oleh sebab itu, pentingnya menerapkan pola asuh yang baik.

Pada dasarnya pola asuh dalam lingkungan keluarga merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter pada anak. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak karena anak melakukan imitasi dari lingkungan terdekatnya keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orangtua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri, dan sikap baik lainnya.

Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh

³ Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Tanggerang: PT. AgroMedia Pustaka, 2006) h.58

⁴ Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014, *Perlindungan Anak*, Pasal 26 ayat 1.

tersendiri dalam mendidik anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak.⁵

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua diduga sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul Pola Asuh Orangtua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.

B. Definisi Konseptual

Untuk tidak menimbulkan miskonsepsi terhadap istilah yang ada pada judul skripsi maka pada beberapa istilah diberikan penegasan, yaitu :

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua dilingkungan keluarga merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam menjaga, membimbing, mendidik, dan merawat anak dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pola asuh orangtua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik (2) lingkungan sosial internal dan eksternal (3) pendidikan internal dan eksternal (4) dialog dengan anak-anaknya (5) suasana psikologis (6) sosiobudaya (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak (8) kontrol terhadap perilaku anak-anak dan (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.⁶

2. Perkembangan Anak usia dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh

⁵ Bahrani Taib, Dewi Mufidatul Ummah, Yuliyanti Bun, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020. h. 129

⁶ Moh. Shochib, *Pola asuh orang tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 15

individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangka fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Adapun menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organism. Dengan demikian, kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.⁷

Perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan di samping itu disebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku. Dari sini kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi, yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.

Menurut Ahmad dan Sutrisno, fungsi-fungsi kepribadian manusia berhubungan dengan aspek jasmaniah dan rohaniah. Fungsi-fungsi kepribadian yang berhubungan dengan aspek jasmaniah ini meliputi:

1. Fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh
2. Fungsi sensoris pada alat-alat indra
3. Fungsi neurotik pada sistem saraf
4. Fungsi seksual pada bagian-bagian tubuh yang erotis
5. Fungsi pernapasan pada alat pernapasan
6. Fungsi peredaran darah pada jantung dan urat-urat nadi dan
7. Fungsi pencernaan makanan pada alat pencernaan⁸

Adapun fungsi-fungsi kepribadian yang bersifat rohaniah, meliputi fungsi-fungsi: perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, pikiran, perasaan, dan fungsi kemauan.⁹

⁷ Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm84

⁸ *Pengaruh Pengembangan SDM dan Kepribadian (H Edy Sutrisno)*

⁹ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (kencana preadamedia group, Jakarta), hlm 19-20

3. Anak Usia Dini

Sebagaimana didalam UU No.20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik yang mana masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain.

The golden age merupakan sebutan untuk anak usia dini yang telah memasuki periode emas, dalam pertumbuhan maupun perkembangan baik fisik ataupun mental yang berkembang pesat. Hampir semua potensi pada anak mengalami kepekaan dalam tumbuh dan kembangnya secara cepat dan hebat di masa ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang mempunyai usia 0 sampai 6 tahun maupun 0 sampai 8 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pola asuh orang tua di lingkungan keluarga untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara?”

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti mengambil tujuan penelitian ini untuk membahas mengenai konsep Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara ” adalah sebagai berikut:

Agar dapat tercipta kerja sama yang baik dan harmonis dalam mendayagunakan segala sumber, sumber manusia maupun materiel

(nonmanusia) sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan.¹⁰

2. Manfaat penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini menyingkap makna-makna di dalam upaya orang tua yang diapresiasi anak sebagai bantuan untuk anak agar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar perilaku disiplin diri pada anak usia dini.

b. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan ilmu, serta memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pola asuh orang tua.

c. Manfaat Praktis

Bagi Penelitian hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi penelitian khususnya dalam menambah pengetahuan dan memberikan motivasi mengenai pengenalan pola asuh orang tua.

d. Bagi Pendidik dan Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat para pendidikan baik guru maupun orangtua agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya dan juga memahami pola asuh orang tua di sekolah maupun di rumah. Sehingga dengan mudah memberikan arahan kepada anak terkait pola asuh orang tua.

e. Bagi Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua pada anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi kajian-kajian teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah dari sebuah teori serta kemungkinan-kemungkinan untuk menjawab masalah dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan acuan beberapa referensi para peneliti sebelumnya yaitu:

¹⁰ Sulthon Masyhud, *Manajemen*, hlm. 125.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Anak TK Diponegoro 175 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” adalah sama-sama membahas tentang Pola Asuh Orang Tua pada anak usia dini dan juga membahas tentang perkembangan psikomotorik anak. Perbedaannya adalah Khuswatun Khasanah membahas tentang peran pendidik dalam perkembangan motorik berfokus di sekolahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peran orangtua di lingkungan keluarga dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini.¹¹

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Dyah Kuswati dalam judul skripsi “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” persamaannya sama -sama meneliti pembentukan karakter anak anak usia dini. Bedanya dengan skripsi yang Dyah Kuswati tulis adalah peran guru dan orang tua ikut dilibatkan sedangkan peneliti hanya meneliti pada pola asuh orang tua di lingkungan keluarga saja.¹²

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Anik Mukti Dwi Pangestu dalam judul skripsi “Pola Asuh Wali Murid Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di RA Diponegoro Mangunegara Purbalingga”. Persamaan yang ada pada skripsi tersebut adalah ada pada judul yang akan penulis bahas yaitu sama-sama membahas dan menjelaskan tentang pola asuh orang tua . Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah skripsi Anik membahas wali murid yang membentuk kepribadian anak.¹³

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman

¹¹ Khuswatun Khasana, 2019 *Pola Asuh Orang Tua Anak TK Diponegoro 175 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi : IAIN Purwokerto

¹² Dyah Kuswati, 2019 *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi : IAIN Purwokerto

¹³ Anik Mukti Dwi Pangestu, 2018 *Pola Asuh Murid Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di RA Diponegoro Mangunegara Purbalingga*. Skripsi : IAIN Purwokerto

nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan dari isi terdiri dari lima bab:

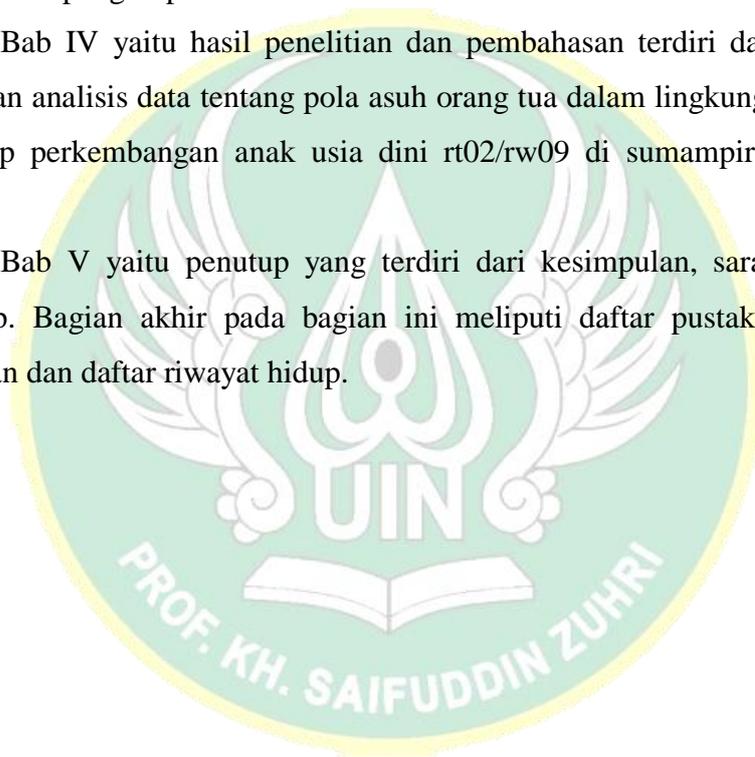
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data tentang pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak usia dini rt02/rw09 di sumampir purwokerto utara.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh dapat diartikan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab serta bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Bahkan sampai upaya-upaya pembentukan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berbicara mengenai pola asuh, dalam kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau kerja. Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.¹⁴

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹⁵ Pola asuh orang tua disini sangat diperlukan dalam perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan kondisi umur mereka. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir.¹⁶ Cara-cara yang digunakan misalnya, memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 350

¹⁶ Muhammad Ali, Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 34

alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi contoh yang karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya.

Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berhubungan terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orangtuanya. Dalam konteks ini Gardner (1992) menibaratkan dengan kalimat *Too Big To Spank* yang maknanya bahwa remaja itu sudah terlalu besar untuk dipukul.¹⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar dapat penelitian simpulkan bahwasanya pola asuh adalah cara atau perencanaan orang tua dalam mendidik, mengasuh dan melindungi anak. Pola asuh orang tua dapat diketahui dari cara sikap dan interaksi orang tua dengan anaknya dalam kehidupan kesehariannya. Sikap maupun interaksi orang tua tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya bagaimana cara orang tua dalam mengelola aturan bagi anak, bagaimana cara orang tua mendukung keberhasilan anak, dan bagaimana cara orang tua memberikan hukuman kepada anak.

Menurut para ahli pola asuh selama ini cenderung, menggunakan kekuatan orang tua, kadang dengan memberikan hadiah atau ancaman serta sanksi, ingin sukses saat ini juga, mengutamakan perilaku anak serta mengabaikan perasaannya, hanya satu pendapat yang benar yaitu

¹⁷ Muhammad Ali, Muhamad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 201), hal. 69-70

orangtua dan kadang berkeyakinan anak tidak mau dan tidak mau disiplin dalam menjalankan hidupnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orangtua mempunyai tanggung jawab primer.

Berkaitan dengan pendidikan atau pengasuhan anak, orangtua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT.

Jadi pola asuh adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, melindungi, mendisiplinkan dan mendidik anak-anaknya sebagai kewajiban dan tanggungjawab orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, dari segi moral, fisik, emosi maupun kognitifnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan atau menghambat perkembangan sosial emosional anak. Apabila seorang anak dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai dan mendengarkan pendapat dalam anggota keluarga, dari situlah anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, percaya diri, serta penuh dengan inisiatif.

Namun berbeda apabila seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang lebih mengutamakan kedisiplinan selain itu tidak diimbangi dengan toleransi, di sini ia juga wajib mentaati peraturan dan memaksakan kehendak. Maka generasi yang muncul merupakan generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, selain itu ia juga tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.¹⁸

Diantaranya faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang ada di keluarga diantaranya meliputi:

a. Faktor Budaya

Kebudayaan dijadikan sebagai faktor yang bisa mempengaruhi pola asuh kepada anak. Karena orangtua masih mempertahankan dalam konsep tradisional hal ini disebabkan karena menurut

¹⁸ Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana: 2010), hlm 8

pandangan mereka pola asuh yang dilakukan oleh orangtua dirasa sudah berhasil ketika mendidik mereka, oleh sebab itu orangtua menggunakan cara yang sama untuk mendidik dan mengasuh anak mereka.

b. Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pola asuh, karena berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh orangtua dalam mengasuh anak, sehingga orangtua bisa mengerti kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi ini dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pola asuh hal ini seperti yang dikatakan oleh Hurlock. Hurlock mengatakan bahwa orangtua yang memiliki status sosial yang lebih rendah maka akan mendidik anaknya lebih keras serta permisif ketika sedang mengasuh anak.

d. Jumlah Anak

Jumlah anak juga dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh pada anak, karena keluarga atau orangtua yang memiliki banyak anak atau biasa disebut dengan keluarga besar tentunya akan menggunakan pola asuh yang berbeda-beda yang akan diberikan antara anak satu dengan anak yang lainnya.¹⁹

3. Jenis Pola Asuh Orangtua

Awal mula pembentukan pada anak bisa di mulai dari keluarga dan bisa dilihat dari pola asuh yang akan diberikan oleh orangtua kepada anaknya, sehingga pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya kepada anaknya ini bisa menentukan perkembangan sosial emosional yang ada pada diri seorang anak.

Setiap orangtua pasti memiliki cara dan pola asuh yang baik untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anaknya. Dan tentunya cara

¹⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, (Jakarta: Erlangga,1997), hlm.234.

dan pola asuh yang diberikan oleh masing-masing orangtua atau keluarga baik itu antara orangtua satu dengan orangtua lainnya memiliki banyak perbedaan. Sehingga bentuk pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua ini bisa mempengaruhi dalam membentuk kepribadian seorang anak setelah ia dewasa. Maka sebab itu hal ini bisa terjadi karena unsur-unsur serta watak-watak dari seseorang yang sudah dewasa ini sebenarnya jauh sebelum benih perilaku yang ditanamkan kepada jiwa seorang anak ini bisa dimulai sejak awal. Maka dari situlah pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya bisa mempengaruhi pada perkembangan sosial dan emosional yang ada pada diri seorang anak.²⁰

Anak usia dini adalah anak yang polos, mereka bisa membedakan mana perbuatan yang bisa untuk dilakukan dan juga mana perbuatan yang tidak bisa untuk dilakukan oleh anak, maka dari situlah orangtua perlu memperhatikan mengenai jenis pola asuh yang akan diberikan kepada seorang anak. Berikut antara lain pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya²¹

a. Pola Asuh yang Otoriter

Merupakan bentuk pola pengasuhan ini yang bersifat keras, memaksa kehendak serta mengekang anak. Dalam pengertian lain, jenis pengasuhan ini, orangtua berperan sebagai orang yang sangat keras dalam mendidik, orangtua akan memaksakan anak agar mau melakukan semua hal yang menjadi kehendak meskipun kehendaknya sang anak keberatan/menolak kemauan orangtuanya. Dalam jenis pengasuhan ini, anak tidak mendapatkan kesempatan dalam mengungkapkan keinginan yang ia miliki terlepas dari keinginan orangtua tersebut.²²

Jenis pola asuh yang otoriter ini memiliki kelebihan, diantaranya ialah seorang anak akan tumbuh menjadi anak yang lebih

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm.52

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),45

²² Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang :Walisanga Press,2009),54.

disiplin dan teratur, serta akan menguntungkan jika orangtua serta pondasi agamanya kuat. Kelemahan dari pola asuh ini ialah memungkinkan anak berbuat kekerasan diluar lingkungan keluarga meningkat, kemudian anak akan merasa takut terhadap figure orangtua, serta anak akan tumbuh menjadi individu yang kaku. Dari pola asuh yang seperti ini maka akan menghasilkan anak yang pemurung, anak yang gampang tersinggung, anak yang tidak merasa bahagia, anak yang gampang untuk dipengaruhi, serta anak yang akan mudah stress.²³

b. Pola Asuh yang Permisif.

Merupakan jenis pola asuh yang bersifat longgar dalam mengasuh anak, serba menerima, dan pasif dalam pembiasaan disiplin. Memang pada dasarnya kita sebagai orangtua tidak boleh memberikan kekerasan terhadap anak terutama pada anak usia dini. Pola pengasuhan yang identik dengan orangtua disini tidak menuntut anaknya harus begini dan begitu, mereka yakin bahwa anaknya biasa berkembang dengan baik sesuai dengan kecenderungan alamiah pada dirinya. Orangtua yang menggunakan pola asuh ini cenderung lebih membebaskan anaknya untuk melakukan apapun sesuai kehendak tanpa melarang.²⁴

Pola asuh yang permisif ini adalah kebalikan pada pola asuh yang otoriter. Pola asuh yang permisif ini memiliki kelebihan antara lain kebutuhan seorang anak akan tercukupi, karena hampir semua kemauannya dikabulkan oleh orangtua, serta anak akan merasa nyaman berada di lingkungan keluarga. Kelemahan dari pola asuh ini ialah: pola asuh ini akan miliki akibat yang fatal dan akan menjadikan anak yang rusak badan serta akalnya, anak tumbuh menjadi anak yang *overacting*, anak tumbuh jadi anak 27 yang suka menentang serta tidak suka untuk diatur, serta anak tumbuh jadi anak yang sombong.

²³ M.Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta:Rneka Cipta,2000),111

²⁴ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluraga Berbasis Pesantren*, 356

Sedangkan pola asuh yang permisif ini akan menghasilkan anak yang penuntut serta tidak sabaran, non-kooperatif, selain itu anak akan suka mendominasi, mempunyai rasa percaya diri, anak akan susah mengendalikan diri, selain itu pada pola asuh ini juga akan menghasilkan anak yang memiliki prestasi yang rendah.

c. Pola Asuh yang Demokratis

Merupakan jenis pola pengasuhan yang dilandasi pengertian, dan rasa cinta pada anak. Orangtua dalam jenis pengasuhan ini menyadari sikap yang harus mereka terapkan menyesuaikan dengan usia perkembangan anak, orangtua akan menghargai sikap disiplin serta tingkah laku yang baik pada anak. Jenis pola asuh yang demokratis ini, tidak melulu mengekang anak, namun juga tidak membiarkan anak mengambil jalannya sendiri.²⁵

Pola asuh yang demokratis ini memiliki kelebihan diantaranya adalah, ketika anak memiliki sebuah pendapat akan ditampung oleh orangtua, disini anak juga akan belajar menghargai sebuah perbedaan, pikiran yang dimiliki oleh seorang anak akan menjadi optimal, menjadikan pola kehidupan anak yang dinamis. Namun disisi lain pola pengasuhan yang demokratis ini memiliki banyak kelemahan diantaranya seperti: lebih kompleks sehingga mudah terjadi konflik, dan apabila anak tidak dikontrol maka anak akan menyalahgunakan arti dari pola pengasuhan yang demokratis ini untuk hal-hal yang destruktif.²⁶

d. Pola Asuh Neglectful (cuek)

Pola asuh cuek atau abai merupakan pola asuh yang minim keterlibatan orang tua. Orang tua cenderung memberikan anak berkembang dengan sendirinya. Pada jenis pola asuh ini, orang tua ini, orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik dasar anak, seperti makan,

²⁵ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009), 355.

²⁶ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 112.

tempat tinggal, dan pakaian. Sementara itu, kebutuhan secara psikologis dan emosional jarang terpenuhi.

Berbagai latar belakang menjadi penyebab pola asuh ini, umumnya karena kesibukan orang tua atau karena ada masalah pribadi orang tua (kesehatan mental, tindak kriminal, masalah ekonomi, dan sebagainya). Pada pola asuh cuek, tidak jarang jika anak lebih banyak di didik oleh gawai, televisi, atau video game.²⁷

Saat kecil, mungkin anak belum sadar atas ketidakacuhan orang tuanya. Namun, lambat laun anak menjadi sadar bahwa dirinya tidak penting dalam hidup orang tuanya sehingga cenderung menjadi anak yang mandiri. Anak yang tumbuh dengan pola asuh cuek cenderung tidak mampu mengontrol diri, kepercayaan diri rendah, sulit menjalin relasi dan komunikasi, emosi tidak terkontrol hingga berdampak kepada nilai akademis yang buruk.²⁸

e. Pola Asuh Overprotektif

Orang tua yang melakukan gaya pola asuh seperti biasanya memperlakukan anak mereka secara berlebihan, terlale mengawasi mereka, selalu ikut campur dalam memecahkan persoalan anak, dan memberi perawatan serta bantuan kepada anak mereka secara berlebihan walau sebenarnya anak mereka mampu melakukan semua itu sendiri. Ciri-ciri pola asuh overprotectif: (1) orang tua selalu ingin ikut campur dalam keputusan anak (2) orang tua tidak memberi kebebasan pada apa yang diinginkan anak (3) orang tua selalu cemas berlebihan dalam mengawasi anak (4) anak menjadi tidak mandiri.

Anak yang di asuh dengan pola pengasuhan overprotektif ini biasanya membuat mereka menjadi pribadi yang manja, agresif, dengki, penakut, suka melarikan diri dari masalah, mudah gugup

²⁷ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009), 355.

²⁸ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 112.

ketika hendak melakukan sesuatu karena merasa tidak ada bantuan orang tua nya .²⁹

B. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Menurut Yusuf Syamsul, perkembangan adalah perubahan - perubahan yang dialami oleh individu atau organisasi menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara otomatis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.³⁰

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam proses perkembangan anak menurut Piaget adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umurnya seseorang maka semakin sempurna susunan syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika seseorang mulai berkembang menuju tahap kedewasaan, maka akan mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan-perubahan secara kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan anak diawali masa awal yang menuju persiapan bersekolah

²⁹ Rahman Habibu, Kencana Rita & Faizah Nur, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Pubhlizher, 2020), hlm.43-47

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*,1952

didasari oleh jenis strategi yang dimiliki anak di lingkungan sosial maupun sekolahnya yang didasari oleh tugas pencapaian perkembangan anak³¹.

2. Prinsip-prinsip Perkembangan

Ada beberapa prinsip perkembangan yang dapat dijadikan pegangan bagi para orang tua dan guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan terhadap anak. Prinsip yang paling utama dalam perkembangan dan mengikuti pola atau arah tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredekamp, bahwa aspek-aspek perkembangan anak seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik satu sama lain saling terkait secara erat. Ini berarti bahwa aspek - aspek perkembangan yang satu dengan lainnya saling mengisi dan saling memengaruhi. Selain itu, perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, dimana setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan persyaratan bagi perkembangan selanjutnya.

Adapun pola atau arah perkembangan dapat digambarkan sebagaimana yang dijelaskan oleh Yelon & Weinstein (1997:25), yaitu:

- a. Perkembangan dimulai dari kepala ke kaki, dan dari tengah seperti paru-paru, jantung, dan sebagainya sampai ke pinggir seperti tangan. Arah ini disebut dengan cephalocaudal & proximal-distal.
- b. Struktur mendahului fungsi. Artinya bahwa anggota tubuh individu akan dapat berfungsi setelah matang strukturnya. Seperti mata akan dapat melihat setelah otot-ototnya matang.
- c. Perkembangan berdiferensiasi. Perkembangan berlangsung dari umum ke khusus. Dalam semua aspek perkembangan baik motorik maupun mental respons anak pada mulanya bersifat umum. Seperti bayi menendang-nendangkan kakiknya secara sembarangan sebelum ia dapat mengoordinasikannya untuk merangkak atau berjalan.
- d. Perkembangan berlangsung dari konkret ke abstrak, yaitu perkembangan berproses dari suatu kemampuan berpikir yang

³¹ Mutia Ulfa, Na'imah, Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, *Journal on Early Childhood*, Vol 3 No 1 2020, h. 21-22

kongkret menuju abstrak. Seperti anak dapat berhitung dengan bantuan jari tangan.

- e. Perkembangan berlangsung dari egosentrisme ke perspektivisme, yaitu bahwa pada mulanya seorang anak hanya melihat atau memerlihatkan dirinya sebagai pusat, dia melihat bahwa lingkungan harus memenuhi kebutuhan dirinya.
- f. Perkembangan berlangsung dari outer ke inner control, maksudnya pada awalnya anak sangat bergantung pada orang lain sehingga dia dalam menjalani hidupnya masih didominasi oleh pengontrolan atau pengawasan dari luar. Seiring bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dirinya.
- g. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda. Contoh, otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6-8 tahun.
- h. Setiap tahapan perkembangan mempunyai ciri khas. Sebagai contoh pada usia dua tahun anak memustakan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak fisik dan belajar berbicara.
- i. Setiap individu mengalami semua fase perkembangan. Pada prinsip ini semua manusia akan mengalami setiap fase perkembangan dari mulai bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua.³²

Jadi pola arah perkembangan sebagaimana yang digambarkan Yelon dan Weinstein di atas sifatnya menaik atau berurutan (ascendent) dari yang kecil ke yang besar, dari yang sederhana ke sulit, dan seterusnya.³³

3. Tugas-tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan yang dimaksud dapat berbetuk hal-hal sebagai berikut:

³² Adrian Yelon, Weinstein, 1997, *Ilmu Perkembangan Manusia*, Jakarta: EGC

³³ Drs. Ahmad Susanto., *Perkembangan Anak Usia Dini*, hal (30-31)

- a. Belajar berjalan, hal ini terjadi ketika anak berada pada usia antara 9-15 bulan, karena pada usia ini tulang kaki, otot, dan susunan syarafnya telah matang untuk belajar berjalan.
- b. Belajar makan-makanan padat, hal ini terjadi pada tahun kedua, karena pada umur tersebut sistem alat pencernaan makanan dan alat pengunyah pada mulut sudah matang.
- c. Belajar berbicara, dengan mengeluarkan suara bermakna dan menyampaikannya kepada orang lain dengan perantaraan suara tersebut
- d. Belajar buang air kecil dan buang air besar, sebelum usia 4 tahun anak pada umumnya belum bisa menahan ngompol karena perkembangan syaraf yang mengatur pembuangan belum sempurna.
- e. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin, melalui observasi yang dilakukan oleh anak dapat membedakan dari fisik, tingkah laku, pakaian yang dipakai yang mencerminkan adanya perbedaan jenis kelamin.
- f. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis, keadaan jasmani anak sangat labil dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga anak dengan cepat akan merasakan perubahan suhu sehingga temperatur tubuhnya berubah. Sehingga untuk mencapai kestabilan jasmaniah bagi anak diperlukan waktu lima tahun.
- g. Pembentukan konsep sederhana tentang realitas fisik dan sosial pada mulanya dunia ini merupakan hal yang sangat membingungkan bagi anak. Melalui pengamatan dan pemahaman terhadap benda-benda dan orang sekitarnya anak mulai paham dan dapat menyimpulkan suatu keadaan bahwa setiap benda dan orang yang berada disekitarnya mempunyai ciri-ciri khusus.
- h. Belajar menciptakan hubungan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain, anak mengadakan hubungan dengan orang di sekitarnya menggunakan berbagai cara, yaitu isyarat, menirukan dan menggunakan bahasa. Cara yang diperoleh dalam belajar mengadakan

hubungan emosional dengan orang lain sedikit banyak akan menentukan sikapnya di kemudian hari.

- i. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati, anak kecil dikuasi oleh hedonism naif, di mana kenikmatan dianggapnya baik, sedangkan dianggapnya buruk. Apabila anak bertambah besar harus belajar baik dan buruk, benar dan salah.³⁴

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

National Association for The Education of Young Children (NAEYT) adalah suatu perkumpulan para pendidik anak yang berpusat di Amerika, hal ini dapat diartikan mengenai rentan usia pada anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikologi perkembangan anak yang mengidentifikasinya bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.³⁵

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai system pendidikan nasional atau biasa disebut juga dengan anak usia dini yang merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun, namun para ahli mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pendidikan pada anak usia dini ini adalah hal yang dibahas sangat luas selain itu juga sangat menarik untuk dikaji, karena pada masa usia dini ini adalah awal dari pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak.³⁶

Pada masa anak-anak ini sering disebut dengan masa keemasan atau istilah lainnya sama dengan *Golden Age*. Karena pada masa keemasan ini otak anak akan perkembangan yang sangat pesat dalam perkembangan sejarah kehidupan seorang anak. Hal ini bisa berlangsung pada saat anak

³⁴ Adrian Yelon, Weinstein, 1997, *Ilmu Perkembangan Manusia*, Jakarta: EGC

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 43

³⁶ Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*, Vol.I, No I, hlm.2

berada dalam kandungan sampai dengan anak usia dini, ketika anak berusia 0-6 tahun. Ketika bayi dalam kandungan sampai dengan bayi lahir, atau hingga usia 4 tahun ini merupakan masa yang paling menentukan pada perkembangan seorang anak. Pada masa ini juga pertumbuhan otak pada seorang anak akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Maka dari itu perhatian yang diberikan kepada anak usia dini ini merupakan keniscayaan. Bentuk perhatian yang dapat diberikan kepada seorang anak antara lain seperti orangtua memberi pendidikan yang paling baik untuk anaknya bisa melalui suatu lembaga pendidikan pada anak usia dini. Selain itu juga perkembangan anak pada masa awal ini dapat dijadikan sebagai penentu untuk perkembangan anak selanjutnya.³⁷

2. Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini

a. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada usia dini ini merupakan suatu perkembangan dalam pengendalian gerakan jasmaniah dapat dilihat pada gerakan pusat syaraf, urat syaraf, dan juga otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak seperti yang sudah di jelaskan diatas maka ini dapat berasal dari perkembangan kegiatan refleksi serta kegiatan anak pada saat anak baru dilahirkan. Kemudian ketika anak berusia 4-5 tahun anak akan mulai mengendalikan “gerak motorik kasar”, dimana anggota tersebut melibatkan anggota badan yang diantara seperti: berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya.

Dan ketika anak berusia 5 tahun maka akan terjadi anak akan mengalami pengendalian yang besar ketika mengendalikan otot yang lebih kecil, yang akan digunakan untuk menggenggam, melompat, menangkap bola menulis, menggunakan krayon dan sebagainya. Apabila tidak terjadi gangguan, baik itu dari lingkungan maupun

³⁷ Moh.Fauziddin & Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, 2018, hl.163.

mentalitas seorang anak, secara umum maka anak yang berusia 6 tahun sudah siap dalam penyesuaian diri dengan teman sebayanya.³⁸

b. Perkembangan Bahasa

Novi Mulyani mengatakan bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki serta dikuasai oleh anak ini merupakan bahasa yang berkembang dalam keluarga, atau biasa kita kenal dengan “bahasa ibu”. Kemudian perkembangan bahasa ibu ini dilengkapi serta diperkaya dalam budaya masyarakat. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa proses pembentukan kepribadian pada seorang anak ini dapat dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar yang akan memberikan ciri khusus terhadap perkembangan bahasa seorang anak.³⁹

c. Perkembangan Moral

Novi Mulyani yang menjelaskan bahwa perkembangan moral ini merupakan suatu perkembangan moral yang ada kaitannya dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Ketika anak dilahirkan dalam hal ini anak belum mempunyai moral akan tetapi dalam diri seorang anak sudah terdapat potensi moral yang bisa dikembangkan dalam diri seorang anak. Maka sebab itu, anak akan memiliki pengalaman ketika berinteraksi dengan oranglain, dari interaksi tersebut maka disini anak akan memahami perilaku yang baik dan juga mengetahui mana sesuatu yang bisa dikerjakan atau tidak bisa dikerjakan.⁴⁰

d. Perkembangan Seni

Pada dasarnya seorang anak sangat menyukai dengan keindahan, kesenangan, kegembiraan dan juga sebuah seni yang memiliki kapasitas untuk terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut. Maka dari itu Seelfeldr dan Wasik menjelaskan bahwa seni terhadap

³⁸ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm.18-20

³⁹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 107

⁴⁰ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm.180

pendidikan anak-anak pada usia dini ini sangat mendasar. Dan juga memiliki tujuan dalam pengembangan terhadap anak usia dini ini diantaranya untuk menumbuhkan perasaan serta jiwa yang halus yang ada dalam diri anak yang selanjutnya dapat membentuk pribadi yang peka pada lingkungan, tumbuhnya estetika, serta memiliki empati terhadap penderitaan oranglain.⁴¹

e. Perkembangan Sosial-Emosional

Pada saat anak berusia 3 sampai 5 tahun, pada usia tersebut anak akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Perkembangan fisik pada usia 3 tahun anak akan bergerak kesana kemari secara mandiri selain itu anak juga ingin mengetahui mengenai lingkungan dimana dia tinggal dan juga orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak juga berkembang, maka dari itu anak akan mengetahui orang yang dekat dengan anak maupun orang yang tidak dekat dengan anak.⁴²

Cole dkk mengatakan bahwa pada saat usia dini, anak akan bisa memahami bahwa keadaan yang terjadi di lingkungannya bisa membangkitkan emosi, mengekspresikan wajah pada saat mengondisikan emosi tersebut serta emosi yang dapat mempengaruhi perilaku, selain itu emosi disini juga dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi pada oranglain.⁴³

f. Perkembangan Kognitif.

Novi Mulyani mengatakan bahwa terdapat 4 tahap perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak. Pada tahap pertama, pada tahap ini akan dinamakan dengan sensorik motorik dimana terjadi pada usia sekitar 0-2 tahun. Pada tahap ini seorang bayi akan menggunakan alat indra dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang bayi untuk memahami lingkungan sekitarnya. Selain itu seorang bayi juga akan mengalami perkembangan pada gerak reflek yang sederhana

⁴¹ Novi Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini..., hlm 195.

⁴² Novi Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini..., hlm 93.

⁴³ Novi Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini..., hlm 62.

untuk menuju ke langkah ke skema yang lebih terorganisasi. Pada tahap kedua ini dimaksud dengan periode preoperasional dimana ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun.

Pada tahap ini seorang anak bisa membuat penyelesaian prospektual dan juga motorik mengenai suatu objek dan kejadian yang dipresentasikan dengan bentuk symbol (kata-kata, isyarat dan juga bayangan mental seorang anak) untuk meningkatkan bentuk organisasi dan juga logika yang dimiliki oleh anak. Pada tahap ketiga ini merupakan suatu periode konkret operasional dimana pada tahap ini terjadi pada usia sekitar 7-11 tahun.

Pada tahap ini seorang anak akan mendapat struktur logika tertentu yang bisa membuat anak dapat melakukan berbagai macam operasi mental, yang biasa disebut dengan tindakan terinternalisasi yang bisa dikeluarkan jika anak memerlukannya. Pada tahap ini juga anak bisa melakukan operasi tersebut dalam situasi yang konkret. Selain itu pada tahap ke empat ini merupakan periode operasional dimana terjadi sekitar usia 11-15 tahun. Pada tahap ini operasi mental yang dimiliki oleh seorang anak tidak lagi hanya terbatas pada objek yang konkret namun bisa dioperasikan pada kalimat verbal dan juga logika yang dimiliki oleh anak yang tidak hanya terjangkau pada kenyataan, akan tetapi juga melalui banyak kemungkinan, tidak hanya terjangkau pada masa ini tetapi juga terjangkau pada masa depan.⁴⁴

Adi W Gunawan mengatakan bahwa perkembangan kognitif yang dikeluarkan oleh Jean Piaget secara garis besar ini adalah pertumbuhan dan juga perkembangan kecerdasan matematika ataupun logika. Maka dari itu interaksi antara anak dengan obyek ruangan serta melalui pengenalan angka dan juga pemahaman mengenai simbol yang abstrak dan juga implikasi dari hipotesis.⁴⁵

⁴⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini...*, hlm 45-46

⁴⁵ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶ Dan metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan, kondisi yang dijadikan acuan dan dimana hasil-hasilnya diperkenalkan sebagai laporan pemeriksaan.⁴⁷ Oleh karena itu, subjektif ini dimanfaatkan oleh pencipta untuk memiliki pilihan agar mengetahui bagaimana metode yang digunakan untuk mengetahui cara orang tua mendidik anak dalam proses perkembangannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, Peneliti memilih Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara untuk dijadikan lokasi Penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tempat lokasi penelitian merupakan objek pemeriksaan dimana kegiatan penelitian diselesaikan. Daerah yang dipilih oleh peneliti untuk mengetahui cara orang tua mendidik anak terhadap perkembangannya di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir, dan waktu penelitian dilakukan pada

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013)

bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2022. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pola Asuh Orangtua di Rt02 Rw09 ini.

C. Objek dan Subyek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sumber pustaka yang diteliti atau sebagai bahan untuk penelitian. Adapun objek adalah penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah responden yang berupa orang, barang atau hal-hal lain yang dapat dimanfaatkan sebagai subyek untuk menjadi sampel dalam proses penelitian. Karena penulis menggunakan pendekatan deskriptif, maka mata subjek penelitian adalah lingkungan keluarga di Rt02/Rw09 .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁴⁹ Di lingkungan keluarga Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 96

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 223

secara sistematis terhadap gejala yang tampak Objek ditempat terjadi atau saat berlangsungnya peristiwa.⁵⁰

Metode observasi merupakan salah satu teknik atau tata cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatat terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁵¹

Teknik observasi yang digunakan adalah jenis teknik observasi non-partisipasi yaitu merupakan teknik observasi dimana Penelitian hanya mengamati kegiatan keseharian si anak dan orang tua dalam mengatasi tumbuh kembang anak dan cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Observasi yang dipakai oleh peneliti merupakan observasi nonpartisipatif atau nonpartisipan, karena peneliti tidak terjun atau tidak langsung terpaut dengan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasiwawancara dengan menanyakan dan mendengarkan orang tua tersebut menjelaskan bagaimana cara mendidik anak-anaknya dalam proses menuju perkembangan anaknya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan langsung yang dapat menggambarkan tentang kondisi Penelitian.

Wawancara ini berfungsi untuk memperoleh observasi dan mendapatkan informasi yang masih belum jelas agar lebih mendalam lagi, awalnya wawancara yang dilakukan Penelitian adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk

⁵⁰Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173

⁵¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Grup, 2013), hal. 270.

⁵²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

menemukan permasalahan secara lebih luwes dan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

Selanjutnya Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana Peneliti sudah membuat dan mempersiapkan pedoman wawancara secara tertulis untuk ditanyakan pada informan atau sumber yang berkaitan dengan objek Penelitian.

Teknik Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini didahului dengan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi pada saat pendahuluan yang ditujukan kepada Orangtua anak dijadikan tempat penelitian, yaitu Bapak Leo dan Bu Lisa, Bapak Yulianto dan Bu Nitha, Bapak Krisna dan Bu Hana, Bapak Rudi dan Bu Nova dan Bapak . Dengan tujuan untuk mencari data tentang pola asuh orangtua dalam lingkungan keluarga yang diterapkan di lingkungan kelurahan sumampir rt 02/rw09.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi Penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁵³

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambat, patung, film, dan lain-lain.⁵⁴

Metode dokumentasi yang digunakan oleh Penelitian untuk memperoleh data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut Penelitian ini, antara lain:

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 3

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 329

- a. Profil keluarga yang diteliti, terkait kegiatan keseharian anak, perkembangan anak, cara mendidik anak yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum dan keadaan lokasi Penelitian yang diperoleh.
- b. Dokumentasi atau foto kegiatan keseharian anak di rumah maupun di lingkungan keluarga. Ini menjadi bukti yang sangat mendukung Penelitian bagaimana situasi pada saat Penelitian melakukan observasi saat berlangsung kegiatan tersebut.

Langkah yang dilakukan penelitian dalam metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan arsip yang tersusun maupun yang tidak tersusun melalui pengamatan. Dalam analisis ini, peneliti memerlukan pengumpulan selaku potret-potret yang berkaitan dengan anak dan orangtua.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan data.⁵⁵ Analisis data data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif yaitu Penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis data kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan merupakan angka atau nominal tetapi menggunakan metode berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkret, yang kemudian ditarik kesimpulan umumnya.

Proses analisis data menurut Sugiyono diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

⁵⁵ Maksun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 229

Reduksi data yaitu, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data Penelitian, mula-mula Peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada saat kegiatan anak dalam keseharian bersama orang tua di Kelurahan Sumampir Rt02 Rw09.

2. Penyajian Data (data display)

Langkah berikutnya setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak usia dini Rt02/Rw09 di Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

Umumnya didaerah ini banyak penduduk setempat yang mendirikan kost untuk mahasiswa-mahasiswi yang datang dari berbagai daerah karena di kecamatan inilah terdapat kampus utama Universitas Jendral Soedirman.

Populasi

Jiwa : 68,805 jiwa

Kode Kemendagri : 33.02.27

Luas : 9,01 km²

Desa / Kelurahan :

1. Bobosan
2. Purwanegara
3. Bancarkembar
4. Sumampir
5. Pabuwaran
6. Grendeng
7. Karangwangkal

Batas-batas Kecamatan :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Baturraden

2. Sebelah Selatan : Kecamatan Purwokerto Timur

3. Sebelah Timur : Kecamatan Kembaran

4. Sebelah Barat : Kecamatan Kedungbanteng

Luas Wilayah Kecamatan : 901,39 Ha

Tinggi Ibukota Kecamatan dari Permukaan Laut : 102,48 m

Kantor Kecamatan Purwokerto Utara di Desa Bancarkembar

Puskemas Purwokerto Utara 1 di Desa Bancarkembar

Puskemas Purwokerto Utara 2 di Desa Sumampir

Pasar Glempang

Desa/Kelurahan : 1. Bancarkembar

2. Bobosan

3. Grendeng
4. Karangwangkal
5. Pabuaran
6. Purwanegara
7. Sumampir

B. Pola Asuh orangtua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian menghasilkan beberapa data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini pada beberapa keluarga di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Rt02 Rw09 Kecamatan Purwokerto Utara. Pada umumnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami, lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.⁵⁸

1. Keluarga Bapak Leo

Latar Belakang keluarga Bapak Leo dan Bu Lisa adalah sebagai berikut kepala keluarga Bapak Leo berusia 37 tahun Pendidikan terakhir S1, selanjutnya Bu Lisa berusia 35 tahun pendidikan terakhir SMA, Keluarga ini dikaruniani 1 anak yang bernama Olin berusia 5 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 05.00 WIB dan Bunda Lisa menyiapkan sarapan untuk bekel olin anak pertamanya, setelah itu olin berangkat sekolah di anter Ayah Leo, sedangkan Bunda Lisa membersihkan rumah sebelum berangkat kerja. Setelah jam 10.00 WIB, Bunda Lisa jemput Olin di sekolahan, sampai di rumah Bunda Lisa siap-siap untuk berangkat kerja. Olin di rumah bersama neneknya, lalu olin makan siang di siapkan neneknya. Bunda Lisa pulang sekitar jam 17.00, setiap hari keluarga Bapak Leo dan Bu Lisa menjalankan aktivitas seperti itu, Olin bermain dan belajar bersama orang tuanya biasanya bergantian, kalau ayahnya berangkat duluan olin belajar dan bermain bersama

⁵⁸ Sumber data: Keadaan Sumampir Tahun 2022

bundanya dulu, maka sebaliknya. Olin anaknya yang mempunyai percaya diri dan aktif. kecuali di hari minggu keluarga Bapak Leo pergi ke Gereja untuk beribadah.⁵⁹

2. Keluarga Bapak Krisna

Latar belakang keluarga Bapak Krisna sebagai berikut: Kepala keluarga adalah Bapak Krisna berusia 29 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan bu Hanna berusia 27 tahun. Keluarga ini dikaruniai 2 anak, anak pertama yang bernama Firyal umur 9 tahun, anak kedua bernama Alika umur 5 tahun. Setiap hari mama hanna bangun gasik , masak untuk sarapan keluarga kecilnya. Ayah Krisna mengantar kedua putrinya, setelah itu Ayah Krisna membantu mama hanna membuat jajanan brownis, mie lidi, macaroni dsb. Pada saat Alika anak keduanya sudah pulang, Alika sllu menemani mamanya dagang di halaman rumah sambil belajar dan bermain, setelah itu kaka firyal putri pertama keluarga ini pulang juga menemani mama nya dagang. Setelah sudah jam 16.00 WIB kaka firyal dan alika mandi, setelah sholat kaka firyal makan lalu belajar, sampai jam 21.00 WIB lalu kaka firyal dan alika tidur.⁶⁰

3. Keluarga Bapak Rio

Latar belakang keluarga Bapak Rio sebagai berikut: kepala keluarga Bapak Rio yang berusia 30 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan Bu Risma berusia 27 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai 2 anak laki-laki dan perempuan, yang pertama anak laki-laki yang berusia 7 tahun kelas 2 SD sedangkan yang kedua anak perempuan yang berusia 5 tahun, masih TK. Setiap hari mama risma menyiapkan sarapan dan bekel dan menyiapkan kebutuhan suaminya bapak rio untuk berangkat kerja. Sehabis itu bu risma mengantar anaknya putra putrinya berangkat sekolah pukul 07.15 di TK Pertiwi dan SDN Purwanegara , jam 10 bu risma menjemput anak keduanya d TK lalu jam 12 menjemput anak pertamanya di SDN. Sesampainya di rumah Nisa dan

⁵⁹ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lisa pada hari kamis 23 juni 2022, jam 15.00-selesai

⁶⁰ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hanna pada hari sabtu 25 juni 2022, jam 15.00-selesai

anak pertamanya ganti baju, lalu bu risma menyuruh anaknya untuk makan siang. Selesai makan siang setelah itu tidur siang, habis tidur siang mandi sore dan mengerjakan PR atau belajar bermain bersama orangtuanya. Sore sekitar jam setengah 5 nisa bersama kakanya kewarung untuk beli jajan, pas pukul jam 10 nisa dan kakanya tidur malem supaya besok tidak kesiangan saat berangkat sekolah.⁶¹

4. Keluarga Bapak Des

Latar belakang keluarga Bapak Des sebagai berikut: kepala keluarga yaitu bapak des yang berusia 66 tahun pendidikan terakhir sarjana, sedangkan istrinya berusia 56 pendidikan terakhir sarjana. Keluarga ini dikaruniai 3 anak yang pertama dan kedua laki-laki sedangkan anak yang terakhir perempuan. Anak pertama berusia 24 tahun sudah kerja, anak kedua kelas 2 SMP, dan anak terakhir TK, setiap hari istri pak des menyiapkan sarapan dan bekel untuk anak dan suaminya. Setiap hari bu des selalu mengantarkan anak kedua dan anak ketiga berangkat sekolah menggunakan motor ke SDN Purwanegara dan TK pertiwi.⁶²

5. Keluarga Rio

Latar belakang keluarga bapak rio sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak rio, sedangkan istrinya bernama Bu Fary. Bapak Rio dan Bu Fary sama-sama lulusan Sarjana. Keluarga ini dikaruniai satu anak yang bernama Kanaya. Kanaya berusia 4 tahun, setiap hari Bu Fary menyiapkan sarapan untuk suami dan anaknya. Bu Fary kesehariannya memasak untuk dijualkan, setiap harinya Kanaya memakan masakannya bundanya setiap hari. Setiap hari Kanaya ikut Bundanya berjualan di Taman sampe sore. Walaupun bundanya sibuk berjualan, tetapi ayah dan bundanya tetap mengawasi Kanaya.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Risma pada hari senin 26 Juni 2022, jam 15.00-selesai

⁶² Hasil wawancara penulis dengan Bu Des pada hari rabu 28 Juni 2022, jam 15.00-selesai

⁶³ Hasil wawancara penulis dengan Bu Fary pada hari kamis 29 Juni 2022, jam 15.00-selesai

6. Keluarga Is

Latar belakang keluarga bapak is sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak is, sedangkan istrinya bernama Bu Noing. Bapak Is dan Bu Noing sama-sama lulusan Sarjana. Keluarga Bapak Is dan Bu Noing dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama laki-laki yang bernama Rafif berumur 11 tahun dan anak yang kedua bernama Gendis berumur 5 tahun. Anak pertama bapak is sekolah SMP dan dipondokkan, sedangkan anak yang kedua TK. Bu Noing mempunyai usaha Tahu Bakso yang sangat laris, setiap pulang sekolah Gendis selalu menyusul bundanya ke taman tempat berjualan bersama ayahnya dan neneknya. Gendis setiap hari di antar jemput sama ayahnya.⁶⁴

7. Keluarga Satria

Latar belakang keluarga bapak satria sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak satria, sedangkan istrinya bernama Diantri, bapak satria dan bu diantri sama-sama lulusan SLTA. Keluarga ini dikaruniai 1 anak yaitu anak perempuan bernama rere yang berusia 3,5 tahun. Bapak satria dan bu diantri mempunyai usaha jualan tahu kripsi di daerah mersi. Setiap hari rere dijaga dan bersama neneknya dirumah, setelah pak satria dan bu diantri sampe dirumah langsung mengajak rere bermain bersamanya.⁶⁵

8. Keluarga Endri

Latar belakang keluarga bapak endri sebagai berikut : kepala sekolah bapak endri, istrinya bernama bu mike. Bapak endri lulusan Sarjana sedangkan bu mike pendidikan terakhir SLTA, tapi bu mike menjadi salah satu anggota pramugari indonesia. Keluarga bapak endri dikaruniai satu anak yaitu laki-laki yang bernama Ghiyan, ghiyan berumur 3 tahun. Setiap hari bapak endri kerja kadang juga kerja dirumah, sedangkan bu mike masih menjadi pramugari tetapi lagi pensiun untuk

⁶⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bu Noing pada hari Jum'at 30 Juni 2022, jam 15.00 selesai

⁶⁵ Hasil wawancara penulis Ibu Diantri pada hari sabtu 1 Juli 2022, jam 15.00-selesai

merawat anaknya. Tetapi Ghiyan juga di jaga dan bermain neneknya dirumah.⁶⁶

9. Keluarga Tohar

Latar belakang keluarga bapak tohar sebagai berikut : kepala keluarga bapak tohar, istrinya bernama bu am. Pendidikan terakhir bapak tohar dan bu am sama-sama SLTP, keluarga ini dikaruniai 2 anak laki-laki dan perempuan yang bernama rina dan wawan. Rina yang berusia 22 tahun dan wawan berusia 6 tahun. Bapak tohar kerja jasa kontraktor sedangkan bu am sebagai ibu rumah tangga, setiap hari wawan bermain dirumah bersama bundanya dan saudara yang lain. Sedangkan rina kerja merantau di jakarta.⁶⁷

10. Keluarga Tuhnidin

Latar belakang keluarga bapak tuhnidin sebagai berikut : kepala keluarga bapak tuhnidin, istrinya bernama bu yani. Pendidikan tuhnidin SD sedangkan istrinya pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 2 anak, pertama bernama khois berusia 5 tahun dan terakhir dila berusia 2 tahun. Bapak tuhnidin kerja swatsa, sedangkan bu yani kerja sebagai ibu rumah tangga. Setiap hari bu yani memasak untuk sarapan suami dan anaknya, setiap hari anak-anaknya di jemput oleh bu yani. Setelah sampai rumah anak-anak ganti baju cuci kaki tangan lalu makan siang setelah itu tidur. Bangun lalu mandi sore ngaji pulang jam 5, setelah itu makan malam lalu mengerjakan PR jam 21.00 tidur .⁶⁸

11. Keluarga Priyo

Latar belakang keluarga bapak priyo sebagai berikut : kepala keluarga bapak priyo, istrinya bernama bu rina. Pendidikan bapak priyo dan bu rina sama-sama berpendidikan terakhir yaitu SLTP, keluarga ini dikaruniai 3 anak . yang pertamaa bernama prise sudah berkeluarga umur 30 tahun, anak kedua bernama isma umur 27 tahun, yang terkhir bernama dina umur 5 tahun. Bu rina dan bapak priyo sangat menjaga anak-anaknya

⁶⁶ Hasil wawancara penulis Ibu Mike pada hari minggu 2 Juli 2022, jam 15.00-selesai

⁶⁷ Hasil wawancara penulis Ibu Am pada hari senin 3 Juli 2022, jam 15.00-selesai

⁶⁸ Hasil wawancara Ibu Yani pada selesa hari 4 Juli 2022, jam 15.00-selesai

dari pergaulan yang tidak baik, contohnya setiap pulang sekolah dina selalu di suruh tidur siang, sebelumnya makan siang dulu. Setelah itu dina mandi lalu mengerjakan PR, lalu main di depan rumah selalunya teman tetangganya yang datang kerumah dina, sebelum tidur dina makan malem sambil nonton kartun setelah jam 21.00 malem dina sudah harus tidur .⁶⁹

12. Keluarga Rohis

Latar belakang keluarga bapak rohis sebagai berikut : kepala keluarga bapak rohis, istrinya bernama bu roroh. Pendidikan bapak rohis dan bu roroh sama-sama pendidikan sarjana, keluarga ini dikaruniani 2 anak putri. Anak pertama bernama rere umur 7 tahun, anak kedua bernama naira umur 4,5 tahun. Setiap hari bu roroh menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, sedangkan bapak rohis sedang bekerja di luar kota. Bu roroh sangat mendidik anaknya dengan baik, dari segi akhlak maupun ucapan. Setiap hari bu roroh mengantar anak pertamanya ke SD, sedangkan anak yang terakhir ikut bu roroh mengajar di sokaraja. Naira anak sangat pemberani, pintar, tidak gampang nangis... naira paham kalau bundanya sedang sibuk. Biasanya bu roroh tidak meminjamkan hpnya ke anak keduanya, tapi karena naira anak keduanya selalu ikut bu roroh ngajar akhirnya naira dipinjamkan hp ibunya, main hp pada saat dirumah saja. Naira diijinkan mainan hp kalau lagi ikut bundanya kerja, kalau dirumah bu roroh ini tidak mengijinkan naira mainan hp. Naira nanti kalau sudah umur 5 tahun baru disekolahkan PAUD .⁷⁰

13. Keluarga sholehkan

Latar belakang keluarga bapak sholehkan sebagai berikut : kepala keluarga bapak sholehkan, istrinya bernama bu riska. bapak sholehkan dan bu riska sama SLTA pendidikan terakhir. Bapak sholehkan dan bu riska umurnya beda 12 tahun. Keluarga ini dikaruniai 1 seorang putri yang bernama tania yang masih berumur 4 tahun. Tania belum sekolah bu riska menyekolahkan tania klaw sudah umur 5 tahun, setiap hari tania bermain

⁶⁹ Hasil wawancara bu rina pada hari rabu 5 Juli 2022, jam 15.00-selesai

⁷⁰ Hasil wawancara pada hari kamis, 6 Juli 2022.

dan belajar sama ibunya. Kalau ayahnya lagi libur kerja tania diajak jalan-jalan bersama ayahnya, walaupun tania belum sekolah. Tetapi bu riska selalu mengajak tania bermain sambil belajar di rumah, bu riska juga tidak lupa mengajarkan tania doa-doa keseharian contohnya doa makan.⁷¹

14. Keluarga Rudi

Latar belakang bapak rudi sebagai berikut : kepala keluarga bapak rudi, istrinya bernama nova. Bapak rudi dan bu nova sama-sama pendidikan terakhir yaitu sarjana , bu nova berumur 29 tahun sedangkan pak rudi berumur 32 tahun. Keluarga ini dikaruniaianak pertama seorang putra yang bernama taky , taky berumur 4 tahun. Setiap hari taky bermain dan belajar bersama neneknya, karena pak rudi dann bu nova kerja sampai sore. Tapi setelah bu nova sampai dirumah langsung bermain bersama anaknya, sedangkan pak rudi suka kerja keluar kota, tetapi pak rudi tetatp meluangkan waktunya untuk anaknya. Bu nova dan pak rudi walaupun sibuk tetapi tetap mendidik anaknya bersama-sama dan mengenalkan ke saudara.

15. Keluarga Ghufron

Latar belakang keluarga bapak ghufron sebagai berikut : kepala keluarga bapak ghufron, sedangkan istrinya bu nisvi. Bapak ghufron berumur 32 tahun, bu nisvi 28 tahun. Keluarga ini dikaruniai anak pertama yang bernama sheren. Nana berumur 4 tahun, setiap hari nana bermain bersama nenekny. Walaupun bu nisvi dan mas ghufron sama-sama sibuk tapi mereka tetap meluangkan waktu untuk bermain belajar bersama anaknya, dan setiap sore habis ashar sekitar jam 16.00 neneknya nganter sheren ke masjid untuk mengaji iqro di masjid . setiap pukul jam 21.00 sheren udah harus tidur malem , bapak ghufron dan bu nisvi selalu mengjarkan kepada anaknya untuk lebih percaya diri, dan selalu memberi dorongan atau dukungan hobi atau kegiatan positif yang anaknya suka selagi hal positif.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara pada hari jum'at, 7 Juli 2022

⁷² Hasil wawancara pada hari sabtu, 8 Juli 2022

C. Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02/Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam perkembangan anak masing-masing orangtua memiliki cara yang berbeda dan bahkan ada yang memiliki cara sama.

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua sebagai pendidik di Lingkungan Keluarga

Pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak adalah orang tua. Orangtua tidak hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan saja. Namun, ada hal yang lebih penting yang dibutuhkan anak yaitu hal tentang pendidikan. Tetapi pendidikan yang lebih penting yang diberikan oleh orang tua sejak dini adalah pendidikan agama moral. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perkembangan anak memiliki cara yang beragam.

Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Lisa terkait cara pola asuh dilingkungan keluarganya adalah sebagai berikut:

“iya walaupun saya dan suami saya sama-sama kerja, saya dan suami saya tetap meluangkan waktu untuk olin anak saya.

Adapun pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh ibu hanna sebagai berikut :

“cara mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, mempunyai rasa kepedulian, rasa sayang dan yang lebih penting memberi dorongan agar anak bisa percaya diri”

Sementara itu, ibu risma juga mengungkapkan sebagai berikut :

“saya mengajarkan tentang bagaimana cara bersikap lembut dan kasih sayang kepada sesama teman sebaya (saling berbagi).”

Selain itu, bu des juga mengatakan “saya berusaha menghadapi anak dengan tenang, walaupun anak suka mengenyel kalau lagi di balangin .“

Sedangkan bu fary berkata : “ saya selalu mendengarkan anak jika anak bercerita, selain itu juga saya dan suami saya walaupun sama-sama sibuk harus tetap mempertahankan komunikasi yang baik dengan anak. “

Kalau jawaban nya bu noing : “ saya pekerjaannya dagang tapi saya tetap memerhatikan anak saya, walapun seringnya anak tinggal bersama neneknya.”

Jawabannya bu diantri: “ saya dan suami saya bergadang, anak saya bermain dengan neneknya, walaupun waktu saya bersama anak saya tidak biasa 12 jam tapi saya tetap memberi kasih sayang perhatian untuk anak.”

Ungkapkan dari bu am: “saya selalu mengajarkan anak saya untuk bertanggungjawab dan membiasakan bersikap jujur.”

Bu yani mengungkapkan: “anak saya selalu di ajarkan bersikap sopan dan selalu memberi motivasi kepada anak supaya anak bisa selalu semangat dan rajin ”

Bu rina mengatakan:“saya selalu melarang anak saya bermain diluar apalagi jauh dari rumah, karena saya sangat takut anak saya bergaul dengan hal yang tidak baik dalam perkembangan anak saya”

Bu roroh mengungkapkan: “sebenarnya saya tidak ingin dan mencemaskan kalau anak saya mainan handpone, tapi saya memberi anak saya handpone cuma disaat saya sedang bekerja. Kalau dirumah saya tidak pernah ngasih anak saya untuk mainan handpone”

Ungkapan bu riska: “saya dirumah selalu mengawasi anak saya saat bermain dengan temannya, dan saya selalu berusaha memasak untuk perkembangan anak saya.”

Jawaban bu nova: “ saya selalu mengajarkan anak saya untuk tetap pede, dan selalu sopan kepada orang. Saya juga berusaha ngasih makanan yang bergizi unuk anak saya berkembang dengan baik.”

Bu nisvi berkata: “saya selalu mendidik anak saya, dan mengajarkan anak saya dilatih mengaji dari sekarang.”⁷³

2. Pola Asuh Orang Tua sebagai Pendorong

Anak sangat memerlukan dorongan dari orangtua, agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Orang tua bisa memberikan dorongan kepada anak berupa motivasi, semangat, nasehat bahkan pujian. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu Lisa menuturkan hal sebagai berikut

“Iya kalau saya paling memberikan semangat agar percaya diri”

Berbeda dengan Ibu Lisa, Ibu Hanna, Ibu Mike, Ibu Roroh memberikan dorongan kepada anak melalui cara “Dengan cara memberikan motivasi saja”

Kemudian Bu Risma, Ibu Mike menuturkan bahwasanya memberikan dorongan kepada anak dengan cara “Selalu memberi nasehat saja”

Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak , ada yang memberikan hadiah, ada juga yang tidak memberikan bahkan ada yang memberikan pujian saja kepada anak. Ibu Des, Bu Diantri menuturkan bahwa “Kalau saya jarang memberikan hadiah kepada anak”

Sedangkan Ibu Fary, Ibu Noing, Ibu Am, Ibu Yani, Ibu Rina, Ibu Nova, Ibu Nisvi menyatakan hal yang berbeda dengan Ibu Des “Saya hanya memberi pujian saja”

3. Pola Asuh Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tuanya berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk didepan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh si anak. Orang

⁷³ Hasil wawancara pada tanggal 23 Juni-4 Juli 2022, jam 15.00-selesai

tua mempunyai contoh teladan yang berbeda yang diberikan kepada anak. Ibu Lisa, Ibu Hanna, Ibu Risma, Ibu Des, dan Ibu Farry mengatakan bahwa “kalau saya dengan cara berbuat baik dengan siapapun”

Sedangkan Ibu Noing, Ibu Diantri, Ibu Mike, Ibu Am, Ibu Yani, Ibu Roroh Memiliki cara yang berbeda dengan Ibu Lisa, Ibu Hana. Ibu Risma, Ibu Des dan Ibu Farry menuturkan hal “ mengajak ngaji dan mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid”

Sementara itu, Ibu Nova , Ibu Nisvi memiliki tauladan yang diberikan kepada anak dengan cara “peduli sesama, menolong orang yang kesusahan” Sikap orang tua ketika melihat atau mengetahui anaknya berperilaku tidak sesuai dengan yang telah dicontohkan pastinya kecewa ataupun marah. Ibu Mike mengatakan hal ini “Menegur anak dan memberi nasehat kepada anak”

Kemudian Ibu Am , Ibu Yani “Iya marah mba sama anak”

4. Pola Asuh Orang Tua sebagai Pengawas

Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan baik dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan. Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anakpun beraneka ragam. Ibu Lisa menyatakan hal sebagai berikut

Hampir sama dengan Ibu Mike, Ibu Roroh, Ibu Fary, Ibu Noing menuturkan bahwa waktu yang tepat untuk mengawasi anak adalah “setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi”

Cara mengawasi kegiatan anak yang dilakukan oleh para orang tua pun berbeda, Ibu Diantri, Ibu Nisvi, Ibu Am, Ibu Yani mengungkapkan bahwa “dengan cara melihat perilaku anak, selain itu kalau anak saya berangkat ngaji atau bermain kerumah tetangga di antar oleh bapaknya”

Berbeda dengan Ibu Nova, Ibu Des menyatakan

“kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama temannya , ya saya selalu pantau setiap satu jam sekali atau dua jam sekali”

D. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Pola Asuh orangtua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orangtua. Orangtua harus menjalankan sebaik mungkin kepada anaknya, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Pola yang harus dijalankan orangtua kepada anak-anaknya yaitu seperti pola asuh orangtua sebagai pendidik, pola asuh orangtua sebagai pendorong, pola asuh orangtua sebagai tauladan dan serta peran orangtua sebagai pengawas.⁷⁴ Orangtua di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara terdapat beberapa keluarga yang memiliki pola asuh orangtua sebagai pendidik, pola asuh sebagai pendorong, pola asuh orangtua sebagai tauladan dan serta pola asuh orangtua sebagai pengawas.

1. Pola Asuh Orangtua sebagai pendidik

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai pola asuh orangtua sebagai pendidik dalam perkembangan anak di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dalam pola asuh sebagai pendidik dilingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, para orangtua anak di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sebagai besar telah melaksanakan sebagai pendidik dalam perkembangan anak usia dini dengan baik dilingkungan keluarga.

Dalam upaya yang dilakukan orang tua di Kelurahan Sumampir antara lain memberikan contoh perbuatan jujur, memberikan pengertian dan juga memberikan pengarahan, memberikan pengertian dan juga

⁷⁴ I.Wirdhana, dkk, *komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta:BKKBN, 2014), hlm.68

memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berbuat baik didalam rumah ataupun diluar rumah. Dengan kejujuran, akan membentengi anak dari perilaku tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan. Selain itu, dengan menganalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup. Sanksi yang diberikan orang tua itu di kelurahan sumampir kepada anak ketika anak tidak jujur adalah memarahi anak, dilarang bermain bersama teman, dilarang menonton televisi dan tidak diberi uang jajan. Sementara itu, beberapa upaya yang dilakukan orangtua di kelurahan sumampir dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti tepat waktu dalam belajar, dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima terhadap perilaku serta tindakan yang sesuai karakteristik anak sehingga upaya yang dilakukan secara terus-menerus ini diharapkan memiliki karakter dan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya hingga anak mampu dengan sendirinya melaksanakan apa yang telah ia pelajari selama pola asuh yang dilakukan dalam lingkungan keluarganya.

2. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pendorong

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai pendorong. Dorongan sering dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.⁷⁵ Anak usia dini sangat memerlukan dorongan dan dorongan yang paling utama dibutuhkan oleh anak yaitu dari orang tua agar si anak semangat dalam

⁷⁵ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lantanida*, vol.4, No.2, 2016, hlm.87-97

menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan optimal. Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua di kelurahan sumampir beragam antara lain memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-harinya. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ketika anak mampu menanamkan nilai agama dan moral yaitu berupa hadiah. Orang tua di kelurahan sumampir memiliki cara tersendiri saat memberikan hadiah. Ada yang memberikan hadiah dengan hadiah kecil seperti membelikan mainan baru. Ada juga yang tidak pernah memberikan hadiah, dengan alasan apabila anak diberi hadiah akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ada juga yang sesekali memberikan hadiah kepada anak. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak itu, tergantung orang tuanya.

3. Analisis Pola Asuh Orang Tua Sebagai Panutan

Pola Asuh orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong yaitu sebagai panutan. Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Keteladanan dari orang tua sangat berperan demi keberhasilan penanaman nilai moral anak usia dini di lingkungan keluarga. Masa usia dini adalah masa yang mudah untuk anak meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Perilaku orang tua di rumah harus senantiasa menunjukkan perilaku yang positif dari sisi nilai agama dan moral.⁷⁶ Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan

⁷⁶ Wuri Wuryandani, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Diskusi*, Vol.14, No.1, Maret 2010, hlm.83-85.

yang dilakukan anak-anak yang pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Sholat, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil perbuatan dilingkungan sekitarnya. Seperti juga mengajak anak ke masjid ketika sholat sebagai contohnya, terutama orang tua melakukannya bersama anak.⁷⁷ Para orang tua di kelurahan sumampir sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai panutan dengan baik. Sikap orang tua ketika anak bersikap tidak sesuai dengan telah yang dicontohkan yaitu orang tua akan marah dan kecewa. Selain itu, orang tua juga akan memberikan nasihat kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

4. Analisis Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pengawas

Pola Asuh orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Menjelaskan orang tua sebagai pengawas harus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.⁷⁸ Pengawasan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Orang tua di Kelurahan Sumampir melakukan pengawasan kepada anak setiap hari dari bangun tidur sampai anak tidur lagi. Semua orang tua di Kelurahan Sumampir telah melaksanakan perannya sebagai pengawas dengan maksimal. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak adalah sebagai berikut melihat perilaku anak, memantau anak ketika bermain bersama teman, dan mendampingi anak bermain.

Keempat pola asuh tersebut merupakan pola asuh orang tua yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral.

⁷⁷ Nisaul Jannah,dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal studi Alquran dan Hadist*, Vol.4, No.2,2020,hlm.441-446.

⁷⁸ I. Wirdhana,dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta:BKKBN,2014), hlm.68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua di Lingkungan Keluarga untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02 Rw09 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pola Asuh Orangtua yang ada di Rt02 Rw09 di Kelurahan Sumampir tergolong sangat baik dalam mendidik anak, bahkan orangtua sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yang tidak setiap hari berada di rumah. Faktor kepribadian orang tua yang memiliki etos kerja yang tinggi, apalagi di lingkungan perumahan yang keluarga tersebut merupakan bukan warga tetap, kebanyakan warga yang suka berpindah-pindah menyesuaikan tempat kerjanya, walaupun demikian orang tua tersebut sangat sibuk dan seringkali berpindah-pindah, tetapi tidak mempengaruhi pola asuh orang tua di lingkungan keluarganya, bahkan selalu menyempatkan waktunya untuk memperhatikan dan mengontrol anak-anaknya dirumah. Jadi, sesibuk apapun orang tua tersebut ia tetap memperhatikan anaknya dirumah maupun disela-sela waktu kerjanya. Dalam hal ini, penelitian tentang Pola Asuh Orangtua dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Rt02/Rw09 sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya dalam mendidik anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan, orang tua bisa memberikan contoh yang lebih bervariasi terkait cara pola asuh orang tua di lingkungan keluarganya kepada anak agar anak nantinya tidak bosan dengan cara yang seperti itu-itu saja.,

orang tua harus melandasi dengan penuh kasih sayang yang tulus dan dengan rasa ikhlas.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan Orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik dirumah ataupun disekolah. dengan cara yang inovasi dan kreatif agar anak semangat dalam perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami Pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di lingkungan keluarganya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripai ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam beberapa hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dan untuk memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Novela, Tia, *Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, h. 16
- Asri, Sri *hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 1, Tahun 2018, h. 2
- Gichara, Jenny *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Tangerang: PT. AgroMedia Pustaka, 2006) h.58
- Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014, *Perlindungan Anak*, Pasal 26 ayat 1.
- Taib, Bahran Dewi Mufidatul Ummah, Yuliyanti Bun, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020. h. 129
- Moh. Shochib, *Pola asuh orang tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 15
- Susanto, Ahmad *Perkembangan Anak Usia Dini*, (kencana preadamedia group, Jakarta), hlm 19-20
- Masyhud, Sulthon *Manajemen*, hlm. 125.
- Khasana, Khuswatun 2019 *Pola Asuh Orang Tua Anak TK Diponegoro 175 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi : IAIN Purwokerto
- Kuswati, Dyah 2019 *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi : IAIN Purwokerto
- Mukti, Anik Dwi Pangestu, 2018 *Pola Asuh Murid Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di RA Diponegoro Mangunegara Purbalingga*. Skripsi : IAIN Purwokerto
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.1
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.350
- Ali, Muhammaad Muhamad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 34
- Ali, Muhammad Muhamad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 201), hal. 69-70
- Rahmawati, Yeni *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana: 2010), hlm 8
- B. Hurlock, Elizabeth *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.234.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.52
- Habibu, Rahman Kencana Rita & Faizah Nur, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Pubhlizher, 2020), hlm.43-47
- Ulfa, Mutia Na'imah, Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Journal on Early Childhood, Vol 3 No 1 2020, h. 21-22
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hal (30-31)
- Sunanah, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*, Vol.I, No I, hlm.2
- Moh. Fauziddin & Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, 2018, hl.163.
- Mulyani, Novi *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm.18-20

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 107

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm.180

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 195.

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 93.

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 62.

Mulyani,Novi , *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*....,hlm 45-46

Gunawan, Adi W *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 233

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 96.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 96

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 223

Zuriah, Nurul *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173

Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Grup, 2013), hal. 270.

Moelong, Lexy j *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 3

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 329

Maksun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 229

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329

Sumber data: Keadaan Sumampir Tahun 2022

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lisa pada hari kamis 23 juni 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hanna pada hari sabtu 25 juni 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis dengan Bu Risma pada hari senin 26 Juni 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis dengan Bu Des pada hari rabu 28 Juni 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis dengan Bu Noing pada hari Jum'at 30 Juni 2022. jam 15.00 selesai

Hasil wawancara penulis Ibu Diantri pada hari sabtu 1 Juli 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis Ibu Mike pada hari minggu 2 Juli 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara penulis Ibu Am pada hari senin 3 Juli 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara Ibu Yani pada selesa hari 4 Juli 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara bu rina pada hari rabu 5 Juli 2022, jam 15.00-selesai

Hasil wawancara pada hari kamis, 6 Juli 2022.

Hasil wawancara pada hari jum'at, 7 Juli 2022

Hasil wawancara pada hari sabtu, 8 Juli 2022

I. Wirdhana, dkk, *komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta:BKKBN, 2014), hlm.68

Muhammad, Maryam”Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran,”*Jurnal Lantanida*, vol.4, No.2,2016, hlm.87-97

Wuri Wuryandani, Wuri ”Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini”,*Jurnal Diskusi*, Vol.14,No.1, Maret 2010, hlm.83-85.

Jannah Nisaul,dkk,”Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis”,*Jurnal studi Alquran dan Hadist*, Vol.4, No.2,2020,hlm.441-446.

I. Wirdhana,dkk,*Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta:BKKBN,2014), hlm.68



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Informasi Wawancara : Orang Tua

2. Identitas Wawancara

a. Hari, tanggal:

b. Narasumber :

c. Pekerjaan :

No	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Pola asuh sebagai pendidik	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? 2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? 3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? 4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? 5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? 6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? 7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?
	Pola asuh sebagai pendorong	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu semangat dan percaya diri? 2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, atau pujian kepada anak?
	Pola asuh sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? 2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?
	Pola Asuh sebagai	1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?

	pengawas	2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?
--	----------	--

B. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

a. Hari, tanggal:

b. Waktu :

c. Tempat :

2. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati
1.	Pola asuh orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh sebagai pendidik - Pola asuh sebagai pendorong - Pola asuh sebagai pengawas

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Keterangan
Foto	
Data Keluarga	

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

A. Observasi 1

Hari, tanggal : Kamis, 23 Juni 2022
Waktu : 15.30 - selesai
Tempat : Rumah Ibu Lisa
Latar belakang :

Latar Belakang keluarga Bapak Leo dan Bu Lisa adalah sebagai berikut kepala keluarga Bapak Leo berusia 37 tahun Pendidikan terakhir S1, selanjutnya Bu Lisa berusia 35 tahun pendidikan terakhir SMA, Keluarga ini dikaruniani 1 anak yang bernama Olin berusia 5 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 05.00 WIB dan Bunda Lisa menyiapkan sarapan untuk bekel olin anak pertamanya, setelah itu olin berangkat sekolah di anter Ayah Leo, sedangkan Bunda Lisa membersihkan rumah sebelum berangkat kerja. Setelah jam 10.00 WIB, Bunda Lisa jemput Olin di sekolah, sampai di rumah Bunda Lisa siap-siap untuk berangkat kerja. Olin di rumah bersama neneknya, lalu olin makan siang di siapkan neneknya. Bunda Lisa pulang sekitar jam 17.00, setiap hari keluarga Bapak Leo dan Bu Lisa menjalankan aktivitas seperti itu, Olin bermain dan belajar bersama raang tuanya biasanya bergantian, kalua ayahnya berangkat duluan olin belajar dan bermain bersama bundanya dulu, maka sebaliknya. Olin anaknya yang mempunyai percaya diri dan aktif. kecuali di hari minggu keluarga Bapak Leo pergi ke Gereja untuk beribadah.

B. Observasi 2

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Juni 2021
Waktu : 15.45 - selesai
Tempat : Rumah Ibu Hanna
Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga Bapak Krisna sebagai berikut: Kepala keluarga adalah Bapak Krisna berusia 29 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan bu Hanna berusia 27 tahun. Keluarganya ini dikaruniai 2 anak, anak pertama yang bernama Firyal umur 9 tahun, anak kedua bernama Alike umur 5 tahun. Setiap hari mama hanna bangun gasik, masak untuk sarapan keluarga kecilnya. Ayah Krisna mengantar kedua putrinya, setelah itu Ayah Krisna membantu mama hanna membuat jajanan brownis, mie lidi, macaroni dsb. Pada saat Alike anak keduanya sudah pulang, Alike selalu menemani mamanya dagang di halaman rumah sambil belajar dan bermain, setelah itu kaka firyal putri pertama keluarga ini pulang juga menemani mama nya dagang. Setelah sudah jam 16.00 WIB kaka firyal dan alika mandi, setelah sholat kaka firyal makan lalu belajar, sampai jam 21.00 WIB lalu kaka firyal dan alika tidur.

C. Observasi 3

Hari, tanggal : Senin, 26 Juni 2022

Waktu : 15.30 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Risma

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga Bapak Rio sebagai berikut: kepala keluarga Bapak Rio yang berusia 30 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan Bu Risma berusia 27 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai 2 anak laki-laki dan perempuan, yang pertama anak laki-laki yang berusia 7 tahun kelas 2 SD sedangkan yang kedua anak perempuan yang berusia 5 tahun, masih TK. Setiap hari mama risma menyiapkan sarapan dan bekal dan menyiapkan kebutuhan suaminya bapak rio untuk berangkat kerja. Setelah itu bu risma mengantar anaknya putra putrinya berangkat sekolah pukul 07.15 di TK Pertiwi dan SDN Purwanegara, jam 10 bu risma menjemput anak keduanya di TK lalu jam 12 menjemput anak pertamanya di SDN. Sesampainya di rumah Nisa dan anak pertamanya ganti baju, lalu bu risma menyuruh anaknya untuk makan siang. Setelah makan siang setelah itu tidur siang, habis tidur siang mandi sore dan mengerjakan PR atau belajar bermain bersama orangtuanya.

Sore sekitar jam setengah 5 nisa bersama kakanya kewarung untuk beli jajan, pas pukul jam 10 nisa dan kakanya tidur malem supaya besok tidak kesiangan saat berangkat sekolah.

D. Observasi 4

Hari , tanggal : Rabu, 28 Juni 2022

Waktu : 15.30 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Des

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga Bapak Des sebagai berikut: kepala keluarga yaitu bapak des yang berusia 66 tahun pendidikan terakhir sarjana, sedangkan istrinya berusia 56 pendidikan terakhir sarjana. Keluarga ini dikaruniai 3 anak yang pertama dan kedua laki-laki sedangkan anak yang terakhir perempuan. Anak pertama berusia 24 tahun sudah kerja, anak kedua kelas 2 SMP, dan anak terakhir TK, setiap hari istri pak des menyiapkan sarapan dan bekel untuk anak dan suaminya. Setiap hari bu des selalu mengantarkan anak kedua dan anak ketiga berangkat sekolah menggunakan motor ke SDN Purwanegara dan TK pertiwi. Setiap hari Bu Des menyiapkan sarapan untuk keluarganya, anak pertama berangkat sendiri jam 06.00 sedangkan anak kedua dan anak ketiga masih diantar jemput ibu Des setiap hari jam 06.30.

E. Observasi 5

Hari , tanggal : Kamis, 29 Juni 2022

Waktu : 15.30 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Fary

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak rio sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak rio, sedangkan istrinya bernama Bu Fary. Bapak Rio dan Bu Fary sama-sama lulusan Sarjana. Keluarga ini dikaruniai satu anak yang bernama Kanaya. Kanaya berusia 4 tahun, setiap hari Bu Fary menyiapkan sarapan

untuk suami dan anaknya. Bu Fary kesehariannya memasak untuk dijualkan, setiap harinya Kanaya memakan masakannya bundanya setiap hari. Setiap hari Kanaya ikut Bundanya berjualan di Taman sampe sore. Walaupun bundanya sibuk berjualan, tetapi ayah dan bundanya tetap mengawasi Kanaya. Setiap pagi Ibu Fary menyiapkan sarapan untuk suami dan Kanaya, setiap hari Kanaya sekolahnya diantar jemput ayah dan ibunya secara bergantian jam 06.30 dan pulang setiap jam 10.00. Sampai di rumah kanaya langsung mencuci kaki lalu ganti baju, setelah itu kanaya makan siang bersama orang tuanya,

F. Observasi 6

Hari , tanggal : Jum'at, 30 Juni 2022

Waktu : 15.30 - sampai

Tempat : Rumah Ibu Noing

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak is sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak is, sedangkan istrinya bernama Bu Noing. Bapak Is dan Bu Noing sama-sama lulusan Sarjana. Keluarga Bapak Is dan Bu Noing dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama laki-laki yang bernama Rafif berumur 11 tahun dan anak yang kedua bernama Gendis berumur 5 tahun. Anak pertama bapak is sekolah SMP dan dipondokkan, sedangkan anak yang kedua TK. Bu Noing mempunyai usaha Tahu Bakso yang sangat laris, setiap pulang sekolah Gendis selalu menyusul bundanya ke taman tempat berjualan bersama ayahnya dan neneknya. Gendis setiap hari di antar jemput sama ayahnya. Setiap pulang sesampai di rumah Gendis dan Nauli setiap harinya mencuci kaki, ganti baju lalu makan siang. Setelah itu tidur siang.

G. Observasi 7

Hari , tanggal : Sabtu, 1 Juli 2022

Waktu : 15.30 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Diantri

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak satria sebagai berikut : kepala keluarga yaitu bapak satria, sedangkan istrinya bernama Diantri, bapak satria dan bu diantri sama-sama lulusan SLTA. Keluarga ini dikaruniai 1 anak yaitu anak perempuan bernama rere yang berusia 3,5 tahun. Bapak satria dan bu diantri mempunyai usaha jualan tahu kripsi di daerah mersi. Setiap hari rere dijaga dan bersama neneknya dirumah, setelah pak satria dan bu diantri sampe dirumah langsung mengajak rere bermain bersamanya. Setiap hari bu diantri pulang sore atau bahkan siang, waktu bersama anaknya memang sangat kurang. Setiap harinya selalu bermain dengan nenek dan kakeknya dirumah.

H. Observasi 8

Hari , tanggal : Minggu, 2 Juli 2022

Waktu : 15.30 – selesai

Tempat : Rumah Ibu Mike

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak endri sebagai berikut : kepala sekolah bapak endri, istrinya bernama bu mike. Bapak endri lulusan Sarjana sedangkan bu mike pendidikan terakhir SLTA, tapi bu mike menjadi salah satu anggota pramugari indonesia. Keluarga bapak endri dikaruniai satu anak yaitu laki-laki yang bernama Ghiyan, ghiyan berumur 3 tahun. Setiap hari bapak endri kerja kadang juga kerja dirumah, sedangkan bu mike masih menjadi pramugari tetapi lagi pensiun untuk merawat anaknya. Tetapi Ghiyan juga di jaga dan berrmain neneknya dirumah. Sebelum ghiyan belum umur 5 tahun kemungkinan bu mike mengambil cuti untuk menjaga putranya , mendidik dan merawat dengan baik.

I. Observasi 9

Hari , tanggal : Senin, 3 Juli 2021

Waktu : 15.30 – selesai

Tempat : Rumah Ibu Am

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak tohar sebagai berikut : kepala keluarga bapak tohar, istrinya bernama bu am. Pendidikan terakhir bapak tohar dan bu am sama-sama SLTP, keluarga ini dikaruniai 2 anak laki-laki dan perempuan yang bernama rina dan wawan. Rina yang berusia 22 tahun dan wawan berusia 6 tahun. Bapak tohar kerja jasa kontraktor sedangkan bu am sebagai ibu rumah tangga, setiap hari wawan bermain dirumah bersama bundanya dan saudara yang lain. Sedangkan rina kerja merantau di Jakarta. Bapak tohar kerja di tempat yang sangat jauh. Sedangkan Bu Am merawat anak-anaknya sendiri, bu am selalu mengajarkan bertanggung jawab dan jujur, dalam hal apapun. Bu am juga selalu mengingatkan sholat , anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua, memberikan dorongan yang positif kepada anaknya selalu mengarahkan sesuatu yang baik dalam hal berperilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam tutur kata sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan juga hal lain seperti sholat sholat tepat waktu baik wajib maupun sunah.

J. Observasi 10

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juli 2021

Waktu : 15.30 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Yani

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak tuhyidin sebagai berikut : kepala keluarga bapak tuynidin, istrinya bernama bu yani. Pendidikan tuynidin SD sedangkan istrinya pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 3 anak, kedua bernama khois berusia 5 tahun dan terakhir dila berusia 2 tahun. Bapak tuhyidin kerja swatsa, sedangkan bu yani kerja sebagai ibu rumah tangga. Setiap harinya orang tua setelah anak bangun pagi lalu mandi, setelah itu mengajarkan sholat duha berjamaah sebelum kerja skitar 6 lewat.

K. Observasi 11

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juli 2022

Waktu : 15.30-selesai

Tempat : Ibu Rina

Hasil observasi

Latar belakang keluarga bapak priyo sebagai berikut : kepala keluarga bapak priyo, istrinya bernama bu rina. Pendidikan bapak priyo dan bu rina sama-sama berpendidikan terakhir yaitu SLTP, keluarga ini dikaruniai 3 anak . yang pertamaa bernama prise sudah berkeluarga umur 30 tahun, anak kedua bernama isma umur 27 tahun, yang terkhir bernama dina umur 5 tahun. Bu rina dan bapak priyo sangat menjaga anak-anaknya dari pergaulan yang tidak baik, contohnya setiap pulang sekolah dina selalu di suruh tidur siang, sebelumnya makan siang dulu. Setelah itu dina mandi lalu mengerjakan PR, lalu main di depan rumah selalunya teman tetangganya yang datang kerumah dina, sebelum tidur dina makan malem sambil nonton kartun setelah jam 21.00 malem dina sudah harus tidur .

L. Observasi 12

Hari, tanggal : Kamis, 6 Juli 2022

Waktu : 15.30-selesai

Tempat : Ibu Roroh

Hasil Observasi

Latar belakang keluarga bapak rohis sebagai berikut : kepala keluarga bapak rohis, istrinya bernama bu roroh. Pendidikan bapak rohis dan bu roroh sama-sama pendidikan sarjana, keluarga ini dikaruniani 2 anak putri. Anak pertama bernama rere umur 7 tahun, anak kedua bernama naira umur 4,5 tahun. Setiap hari bu roroh menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, sedangkan bapak rohis sedang bekerja di luar kota. Bu roroh sangat mendidik anaknya dengan baik, dari segi akhlak maupun ucapan. Setiap hari bu roroh mengantar anak pertamanya ke SD, sedangkan anak yang terakhir ikut bu roroh mengajar di sokaraja. Naira anak sangat pemberani, pintar, tidak

gampang nangis... naira paham kalau bundanya sedang sibuk. Biasanya bu roroh tidak memijamkan hpnya ke anak kedunya, tapi karena naira anak keduanya selalu ikut bu roroh ngajar akhirnya naira dipinjamkan hp ibunya, main hp pada saat dirumah saja. Naira diijinkan mainan hp kalau lagi ikut bundanya kerja, kalau dirumah bu roroh ini tidak mengijinkan naira mainan hp. Naira nanti kalau sudah umur 5 tahun baru disekolahkan PAUD .

M. Observasi 13

Hari, tanggal : Jum'at, 7 Juli 2022

Waktu : 15.30-selesai

Tempat : Ibu Riska

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga bapak sholehkan sebagai berikut : kepala keluarga bapak sholehkan, istrinya bernama bu riska. bapak sholehkan dan bu riska sama SLTA pendidikan terakhir. Bapak sholehkan dan bu riska umurnya beda 12 tahun. Keluarga ini dikaruniai 1 seorang putri yang bernama tania yang masih berumur 4 tahun. Tania belum sekolah bu riska menyekolahkan tania kalau sudah umur 5 tahun, setiap hari tania bermain dan belajar sama ibunya. Kalau ayahnya lagi libur kerja tania diajak jalan-jalan bersama ayahnya, walaupun tania belum sekolah. Tetapi bu riska selalu mengajak tania bermain sambil belajar di rumah, bu riska juga tidak lupa mengajarkan tania doa-doa keseharian contohnya doa makan

N. Observasi 14

Hari, tanggal : Sabtu, 8 Juli 2022

Waktu : 15.30-16.00

Tempat : Ibu Nova

Hasil Observasi

Latar belakang bapak rudi sebagai berikut : kepala keluarga bapak rudi, istrinya bernama nova. Bapak rudi dan bu nova sama-sama pendidikan terakhir yaitu sarjana , bu nova berumur 29 tahun sedangkan pak rudi berumur 32 tahun. Keluarga ini dikaruniai anak pertama seorang putra yang bernama

taky , taky berumur 4 tahun. Setiap hari taky bermain dan belajar bersama neneknya, karena pak rudi dann bu nova kerja sampai sore. Tapi setelah bu nova sampai dirumah langsung bermain bersama anaknya, sedangkan pak rudi suka kerja keluar kota, tetapi pak rudi tetatp meluangkan waktunya untuk anaknya. Bu nova dan pak rudi walaupun sibuk tetapi tetap mendidik anaknya bersama-sama dan mengenalkan ke saudara.

O. Observasi 15

Hari, tanggal : Sabtu, 8 Juli 2022

Waktu : 16.00-selesai

Tempat : Ibu Nisvi

Hasil Observasi

Latar belakang keluarga bapak ghufon sebagai berikut : kepala keluarga bapak ghufon, sedangkan istrinya bu nisvi. Bapak ghufon berumur 32 tahun, bu nisvi 28 tahun. Keluarga ini dikaruniai anak pertama yang bernama sheren. Nana berumur 4 tahun, setiap hari nana bermain bersama nenekny. Walaupun bu nisvi dan mas ghufon sama-sama sibuk tapi mereka tetap meluangkan waktu untuk bermain belajar bersama anaknya, dan setiap sore habis ashar sekitar jam 16.00 neneknya nganter sheren ke masjid untuk mengaji iqro di masjid . setiap pukul jam 21.00 sheren udah harus tidur malem , bapak ghufon dan bu nisvi selalu mengjarkan kepada anaknya untuk lebih percaya diri, dan selalu memberi dorongan atau dukungan hobi atau kegiatan positif yang anaknya suka selagi hal positif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DAFTAR PRIBADI

1. Nama : Rr Dian Mulyani Kusumastuti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Oktober 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl.Kenari Blok Q No 11, Perum Griya Satria
Indah 2, Sumampir Kecamatan Purwokerto
Utara
7. Nama Ayah : Soebardono
8. Nama Ibu : Sulis Hardiati Sukenti
9. Email : mdian9280@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Daru 2 Jantungan
2. SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
3. MAN 1 Banyumas
4. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto